

BAB IV

PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Lokasi

Pada bagian ini data disajikan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ketua pengurus PITI Banjarmasin berkenaan tentang sejarah berdirinya PITI, visi dan misi PITI, keadaan dan kepengurusannya serta aktivitas keagamaan di PITI Banjarmasin.

1) Sejarah Berdirinya PITI

Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) didirikan di Jakarta, pada tanggal 14 April 1961, antara lain oleh Abdul Karim Oei Tjeng Hien, Abdul Somad Yap A Siong dan Kho Goan Tiin. PITI merupakan gabungan dari Persatuan Islam Tionghoa (PIT) dipimpin Alm Abdul Somad Yap A Siong dan Persatuan Muslim Tionghoa (PMT) dipimpin oleh Kho Goan Tjin. PIT dan PTM yang sebelum kemerdekaan Indonesia mula-mula didirikan di Sumatra Utara, di Sumatra Barat, di Riau, di Kepulauan Riau, di Jambi, di Bengkulu, di Sumatra Selatan, dan di Lampung, diizinkan oleh Wisnutama dan Ardiansyah Bakrie, masing-masing masih bersifat lokal sehingga pada saat itu keberadaan PIT dan PTM belum begitu dirasakan oleh masyarakat baik Muslim Tionghoa dan Muslim Indonesia.

Karena itulah, untuk merealisasikan perkembangan *ukhuwah Islamiyah* di kalangan Muslim Tionghoa, maka PIT yang berkedudukan di Medan dan PTM yang berkedudukan di Medan merelakan diri pindah ke Jakarta dengan bergabung dalam satu wadah, yaitu PITI.

PITI memiliki faham *Ahlussunah wal Jama'ah* metodologinya merujuk dari pemikir ulama salaf (terdahulu) yakni Abu al-Hasan al-Asy'ari dan Abu Mansur Al Maturidi dalam bidang Teologi/Tauhid/Ketuhanan, sedangkan dalam bidang fiqh bermadzhab Syafi'i. Sementara dalam bidang tasawuf, mengembangkan metode Al Ghazali dan Syekh Juneid al Bagdadi, yang mengintegrasikan antara tasawuf dengan syariat.

Dalam perjalanan sejarah keorganisasiannya, ketika di tahun 1960 – 1970-an khususnya setelah meletusnya Gerakan 30 September (G-30-2) dimana saat itu Indonesia sedang menggalakkan gerakan pembinaan persatuan dan kesatuan bangsa, *nation and character building*, simbol-simbol/identitas yang bersifat disosiatif (menghambat pembauran) seperti istilah, bahasa dan budaya asing khususnya Tionghoa dilarang pada kepanjangan PITI dilarang. Berdasarkan pertimbangan kebutuhan bahwa gerakan dakwah kepada masyarakat keturunan Tionghoa tidak boleh berhenti, maka pada tanggal 15 Desember 1972, pengurus

PITI, mengubah kepanjangan PITI menjadi Pembina Iman Tauhid Islam.

Pada bulan Mei 2000, dalam rangka pimpinan organisasi menetapkan kepanjangan PITI dikembalikan menjadi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia. Keberadaan Tionghoa di Indonesia mulai mendapat perhatian dan Program PITI adalah menyampaikan tentang (dakwah) Islam khususnya kepada masyarakat keturunan Tionghoa dna pembinaan dalam bentuk bimbingan, kepada Muslim Tionghoa dalam menjalankan syariah Islam baik di lingkungan keluarganya yang masih non Muslim dan persiapan berbaur dengan umat Islam di lingkungan tempat tinggal dan pekerjaannya serta pembelaan/perlindungan bagi mereka yang karena masuk agam Islam, untuk sementara mempunyai masalah dengan keluarga dan lingkungannya.

PITI sebagai organisasi dakwah sosial keagamaan yang berskala nasional berfungsi sebagai tempat singgah, tempat silaturahmi untuk belajar ilmu agama dna cara beribadah bagi etnis Tionghoa yang tertarik dan ingin memeluk agama Islam serta tempat berbagi pengalaman bagi mereka yang baru masuk Islam.¹

¹Wikipedia, *Persatuan Islam Tionghoa Indonesia*, (Online) tersedia di http://id.m.wikipedia.org/wiki/Persatuan_Islam_Tionghoa_Indonesia diakses tanggal 27 Januari 2020

2) Visi Misi dan Tujuan PITI

a. Visi

Visi PITI yaitu mewujudkan Islam sebagai *Rahmatan lil 'alamin* dalam rangka melaksanakan ajaran Islam secara keseluruhan, sebagaimana tertuang dalam Anggaran Dasar tahun 2005.

b. Misi

1. Mewujudkan dakwah islamiyyah (*amar ma'ruf nahi munkar*), untuk meningkatkan kualitas pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan kebangsa dan bernegara;
2. Menyelenggarakan pendidikan, pengajaran, dan pengembangan kebudayaan yang sesuai dengan ajaran Islam, guna membina manusia muslim yang bertakwa, berbudi luhur, terampil, dan berpengetahuan luas;
3. Menjalin kerjasama dengan ormas lain untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dalam rangka mewujudkan *ukhuwah Islamiyyah*.²

Secara garis besar Program PITI adalah menyampaikan tentang dakwah Islam, khususnya kepada masyarakat keturunan Tionghoa dalam menjalankan syariat Islam, baik di lingkungan terdekatnya yang masih non

²Kompasiana, *Visi Misi PITI*, (Online) tersedia di https://www.kompasiana.com/pitidki.visi-misi-piti_55002866a333112f550fbfc diakses tanggal 4 Februari 2020

muslim dan persiapan berbaur dengan umat Islam di lingkungan tempat tinggal dan tempat bekerja serta pembelaan, perlindungan bagi mereka yang karena masuk Islam mempunyai masalah dengan keluarga dan di lingkungannya.

c. Tujuan

DPD PITI bertujuan untuk mewujudkan berlakunya ajaran Islam ditengah-tengah kehidupan masyarakat Tionghoa khususnya dan masyarakat luas pada umumnya, dalam kesatuan negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Untuk mewujudkan hal tersebut DPDP PITI melakukan usaha-usaha:

- 1) Mengajak etnis Tionghoa khususnya dan umat Islam untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan penuh kesungguhan.
- 2) Menyeru umat agar berbuat kebajikan yang diridhoi Allah SWT serta senantiasa melakukan *amal ma'ruf nahi munkar*.
- 3) Melakukan pembinaan dalam bentuk bimbingan kepada muslim Tionghoa dalam menjalankan syariat Islam baik di lingkungan keluarganya yang masih non muslim dan persiapan berbaur dengan umat Islam di lingkungannya,

serta mengajak masyarakat agar sadar akan hak-hak dan kewajiban sebagai manusia yang beragama, berbangsa, dan bernegara yang berasaskan Pancasila. Dengan memberikan perhatian yang besar terhadap lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran hukum, menumbuhkan kemandirian, mengatasi keterbelakangan, kemiskinan dan memberantas kebodohan.³

Untuk bagaimana anggota ini terus terjaga keimanannya, maka dilakukan kegiatan keagamaan ini, untuk menjaga kesatuan dan ukhuwah itu juga terpenting terus dilakukan di PITI.⁴

3) Profil PITI Banjarmasin

a. Keadaan PITI Banjarmasin

Persatuan Islam Tionghoa Indonesia di lingkungan Kota Banjarmasin dimana anggotanya dari warga etnis Tionghoa yang beragama Islam, yang merupakan cabang dari PITI pusat yang berkedudukan di Jakarta. Anggota Tionghoa Banjarmasin memilih agama Islam tidaklah berbeda dengan yang lainnya. Kebanyakan karena lingkungan pergaulan, baik teman sepermainan, rekan

³Jurnal, Chandra, Septian Adi, *Perkembangan Agama Islam di Kalangan Etnis Tionghoa Semarang Tahun 1972-1998* (Online) tersedia di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jih> diakses tanggal 4 Februari 2020

⁴Wawancara dengan Bapak Ahmad Rizkon, Sekretaris DPW PITI Banjarmasin, tanggal 31 Januari 2020

bisnis, serta disamping itu mereka mendapatkan informasi tentang ke-Islam-an dari buku-buku yang banyak tersedia. Hidayah atau petunjuk dari Allah swt merupakan faktor penentu yang paling kuat alasan mereka memilih Islam sebagai agamanya.

Kantor DPD PITI Banjarmasin ini terletak di Jalan Cempaka IX No 13 RT 3 Kelurahan Mawar, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Dipimpin oleh Bapak Andy Citra. PITI Banjarmasin sampai saat ini telah memiliki anggota Muslim Tionghoa sebanyak 100 orang yang terdaftar tetapi yang aktif hanya sekitar 30 orang saja yang sebagian besar pekerjaan mereka swasta. Disana memang tidak terlihat seperti kantor, karena memang tidak ada tulisan resmi yang bertuliskan "Kantor PITI". Kantor ini berada di lantai dua, dan dilantai satunya toko penjual gaun pengantin.

Secara garis besar Program PITI merupakan menyampaikan tentang dakwah Islam khususnya kepada masyarakat keturunan Tionghoa dalam menjalankan syariat Islam, baik di lingkungan keluarganya yang masih non muslim dan persiapan berbaur dengan umat Islam di lingkungan tempat tinggal dan tempat bekerja serta pembelaan, perlindungan bagi mereka yang karena masuk Islam mempunyai masalah dengan keluarga dan lingkungannya.

Sarana dan prasarana Sekretariat PITI Banjarmasin merupakan suatu upaya untuk memudahkan para anggota untuk menunaikan shalat, melakukan kegiatan dakwah/majelis taklim, dan makan bersama setelah majelis taklim.

b. Kepengurusan PITI Banjarmasin

Dalam suatu kelompok yang terorganisir selalu diperlukan adanya struktur kepengurusan yang jelas. Penentuan struktur organisasi serta hubungan tugas dan tanggung jawab itu dimaksudkan agar tersusun pola kegiatan yang jelas, yaitu terwujudnya pada tujuan-tujuan kelompok yang bersangkutan. PITI merupakan kelompok yang terorganisir juga memiliki struktur organisasi atau susunan kepengurusan yang jelas menurut caranya sendiri. Kepengurusan PITI yakni antara lain, Andy Citra (Ketua), Dhari Dzulkifli (Wakil), Rony Setiawan (Sekretaris), Wildani Khotami (Wakil Sekretaris), dan Ridwan sebagai bendahara.

c. Anggota PITI Banjarmasin

Keadaan anggota yang menjadi subyek motivasi beragama bermacam-macam karakter dan kesibukannya, sehingga untuk mendalami agama Islam belum bisa berhadir secara rutin pada hari Senin dan Selasa. Oleh karena itu penting sekali Muslim Tionghoa yang berada di lingkungan Tionghoa supaya mendapat pendidikan dan pengajaran yang menyangkut kebutuhan rohaninya sehingga mereka bisa lebih yakin terhadap agama Islam.

Anggota PITI yang terdaftar sekitar 100 orang dan yang hanya aktif sekitar 30 orang, karena kesibukan anggota sendiri.

Berikut daftar anggota PITI Banjarmasin:

TABEL 4.1 Anggota PITI Banjarmasin

No	Nama Anggota	No Telp	Alamat
1	Apo Subhan	0823316015416	HKSN
2	Andy Citra		Cempaka I
3	Jani Leono		Belitung Darat
4	Manto L		Belitung Darat
5	Rusdiansyah ST		Handil Bakti
6	Ridwan		Gang Jambu no 24
7	Neilan Revana		Pramuka
8	Rudy W		Sungai Lulut
9	A. Agus Yani		Jl Pramuka
10	Titih Ahmad Sayuti		Jl TTD Rt 29 Rw 02
11	Dahri	082357713614	Jl Haryono MT
12	Nurdiansyah		Jl Sungai Baru
13	Ogie Detama	08125112863	Jl. Berjaya
14	Nor Ainah		Teluk Tiram
15	Veronica		Handil Bakti
16	Chelsea		Handil Bakti
17	Retna Dewi		Komplek Wildan Sari IV
18	Maryani		Komplek Wildan Sari IV
19	Rizky Fahri	082153731207	Jl Sutoyo S gang Sepakat
20	H. M. Edy	082157051212	Jl Sutoyo S gang Sepakat
21	Muhammad Amin		Teluk Tiram Laut No 20
22	Liana R		Wildan Sari
23	Neilan R		Jl Pramuka
24	Ahmad Rizqon	08152148787	Jl KS Tubun
25	Andri		Jl KS Tubun
26	Neneng		Jl Madang/Mulawarman
27	Rudy Sanjaya		Komplek Mutiara
28	Nursia		Komplek Mutiara
29	Munawarah		Jl Kelayan A
30	Sutyanto Gunawan		Bunyamin I, Kertak Hanyar

31	Rustam		Sungai Andai
32	M Hendranata	085248665557	Buncit indah IV
33	Rahmatullah	085249381500	K omp. Pem. I No 127
34	Yani Tatai	082156065567	Buncit Indah
35	Supriadi	085347885111	Benawa Permai
36	Wildani Khotami	081381999929	Komp. Wildan Sari IV
37	Hendrata	082281832112	Jalan Veteran

Dialog keislaman yang senantiasa dilakukan oleh para guru atau ustad yang memberikan ceramah kepada para Muslim Tionghoa, materi di dalam dialog ini tidak hanya sebatas pada materi syariah saja, melainkan akhlak, tasawuf juga masuk di dalam materi dialog ke-Islaman ini, dalam prakteknya guru tersebut membuka beberapa pertanyaan terkait dengan agama Islam. Tujuannya yaitu untuk menambah wawasan keislaman sebagai tujuan diadakannya dialog wawasan keislaman dan keagamaan.⁵

Adapun Fasilitas PITI yaitu:

1. Jam dinding sebanyak 1 buah
2. Kipas angin sebanyak 6 buah
3. Lemari kaca tempat mukena dan AlQuran sebanyak 2 buah
4. AlQuran sebanyak 26 buah
5. Lahan parkir dengan luas kurang lebih 6x3 Meter
6. Alas kaki sebanyak 2 buah
7. Tempat wudhu sebanyak 1 buah dan keran air sebanyak 3 buah

⁵Wawancara dengan Bapak Andy Citra, Ketua PITI Banjarmasin, Tanggal 31 Januari 2020

8. Toilet sebanyak 1 buah
9. Lampu penerangan sebanyak 7 buah
10. Karpet 5 buah
11. Lampu 11 buah
12. Piring 100 buah
13. Soundsistem 3 buah
14. Meja Al Quran 16 buah
15. Tempat nasi 50 buah
16. Mukena 5 buah
17. Sajadah 3 buah

PITI juga mempunyai sarana dan prasarana Majelis Taklim, yaitu:

1. Meja tempat kitab 16 buah
2. Tripod untuk merekam 1 buah
3. Mikropon 2 buah

B. Penyajian Data

1. Kegiatan Keagamaan PITI Banjarmasin

Kegiatan keagamaan merupakan sebuah program yang di suguhkan oleh sebuah lembaga atau organisasi yang diperuntukan masyarakat luas secara umum. Tidak terkecuali dengan PITI, dimana PITI memiliki beberapa program keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan kehidupan beragama suatu masyarakat sehingga masyarakat itu sendiri

dapat hidup damai dan bahagia di dunia maupun akhirat sesuai dengan ketentuan atau petunjuk dari Allah dan Rasul-Nya.

Program keagamaan yang ada di PITI ditujukan kepada masyarakat umum. Tujuan diadakan program ini yaitu untuk menambah wawasan para muslim Tionghoa. Program keagamaan ini terbuka untuk umum, tidak hanya anggota PITI saja, kemudian anggota PITI yang terdaftar sekitar 100 orang, dan yang aktif hanya sekitar 30 orang saja. Program-program keagamaan ini dilaksanakan oleh Pengelola PITI pada umumnya.⁶

Adapun kegiatan keagamaan yang ditujukan, yaitu:

a. Ceramah Agama Mingguan

pelaksanaan kegiatan keagamaan ceramah agama di PITI merupakan program wajib sejak tahun 2010 hingga sekarang oleh PITI yang dilaksanakan setiap hari Jumat dari pukul 19.00 sampai dengan pukul 19.45 WITA. Kegiatan ceramah agama mingguan ini disampaikan oleh ustadz Jam'an HD, beliau sendiri merupakan Penyuluh Agama Islam Fungsional Kantor Kemenag Kota Banjarbaru. Kegiatan ceramah agama mingguan ini bertempat di sekretariat PITI sendiri yang beralamat di jalan Cempaka IX No 13 RT 3 Kelurahan Mawar, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Pelaksanaan kegiatan ceramah agama mingguan ini dilaksanakan sebagaimana mestinya pengajian ceramah agama yang dilakukan oleh majelis ta'lim yang ada di Banjarmasin, yaitu dengan metode ceramah,

⁶Wawancara dengan Bapak Andy Citra, tanggal 31 Januari 2020

dengan satu ustadz menyampaikan materi-materi keagamaan dan jama'ah PITI mendengarkan. Namun ketika ustadz selesai menyampaikan materi keagamaan dibuka forum untuk tanya jawab bagi jama'ah yang ingin bertanya. Kemudian ustadz akan menjawab apabila beliau sudah mengetahui jawabannya, namun apabila belum bisa terjawab maka akan dicarikan jawabannya di minggu yang akan datang datang. Setelah selesai acara ceramah agama maka dilaksanakan sholat Isya berjamaah, setelah itu ada acara makan bersama antara ustadz dan jamaah PITI Banjarmasin, yang dilaksanakan juga di sekretariaan PITI tersebut. Biasanya menu makan bersama ini adalah nasi lengkap lauknya. uang untuk konsumsi ini diperoleh dari donatur PITI Banjarmasin yang tak lain adalah anggota PITI Banjarmasin sendiri. Materi yang biasa di sampaikan oleh ustadz berupa aqidah, syariah, dan akhlak. Namun lebih banyak mengenai masalah syariah yaitu fiqh ibadah seperti mengenai sholat, sedekah, dan pengamalan-pengamalan ibadah lainnya. Sewaktu penulis melakukan observasi di sekretariat PITI Banjarmasin, Ustadz Jam'an sedang membagikan sebuah daftar agenda kegiatan yang berfungsi untuk memotivasi dan mengontrol kegiatan ibadah jama'ah PITI selama sebulan, dengan judul agenda kegiatannya "7 Kunci Sukses Hidup seorang Muslim". Berikut penulis memuat foto daftar agenda kegiatan yang dibagikan oleh ustadz Jam'an kepada jamaah PITI Banjarmasin.

7 KUNCI SUKSES HIDUP SEORANG MUSLIM ^^

Bulan : 2020

NO	KEGIATAN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1	TK = Taubat Kita Segerakan ISTIGHFAR																																
2	SD = Shalat Dhuha dirutinkan																																
3	SMP=Shalat Malam Pertahankan																																
4	SMA=Selalu Membaca Al-Qur'an																																
5	S.1 = Sedekah Di No 1 Kan																																
6	S.2 = Senang Silaturrahmi																																
7	S.3 = Shalat Subuh Selalu Berjama'ah																																

*Ust. H. JAM'AN HD. Penyuluh Agama Islam Fungsional Kantor Kemenag Kota Banjarbaru
Hp./WA. 081351448865*

Pelaksanaan kegiatan ceramah agama di PITI Banjarmasin bertujuan agar jamaah PITI Banjarmasin untuk menambah wawasan anggota PITI Banjarmasin mengenai Islam, menambah ilmu pengetahuan mengenai ajaran-ajaran Islam sekaligus mempererat silaturahmi anggota PITI Banjarmasin. Dengan mengikuti ceramah agama setiap hari Jumat, menurut pengakuan dari salah satu Muslim Tionghoa Bapak Titih, beliau mengatakan bahwa mengikuti ceramah ini untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas dan mendalami syariat Islam.⁷

b. Pembelajaran Alquran

Kegiatan pembelajaran Alquran di PITI Banjaramsin berupa kegiatan pengajaran cara membaca Alquran dengan baik dan benar atau biasa disebut dengan tahsin Alquran, kemudian pengajaran mengenai

⁷Wawancara dengan Bapak Titih, Muslim Tionghoa PITI Banjarmasin, Tanggal 31 Januari 2020

pemahaman isi Alquran, dan pendalaman mengenai isi yang terkandung dalam Alquran. program kegiatan pembelajaran Alquran ini dilaksanakan setiap hari senin dan dan selasa, pada pukul 19.00-19.45 sama seperti kegiatan ceramah agama. Kegiatan keagamaan pembelajaran Alquran juga dilaksanakan di sekretariat PITI Banjarmasin. Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode kelompok atau biasa disebut *Halaqah*, dengan cara pelaksanaannya para jamaah PITI Banjarmasin dibagi berkelompok, untuk tahsin, pembagiannya berdasarkan kemampuan masing-masing jamaah. misalnya jamaah yang masih dalam tahap belajar *Iqra* atau pra AlQuran, maka akan dikelompokkan dengan sesama bacaan *Iqra*. Untuk jamaah yang sudah mampu membaca AlQuran akan dikelompokkan dengan yang mampu membaca AlQuran, dengan kata lain dalam pembelajaran tahsin AlQuran dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok *Iqra* dan kelompok AlQuran. Tetapi karena kesibukan anggota, program ini tidak terealisasikan lagi sejak tahun sekitar 2018, sehingga penulis tidak berkesempatan untuk mengikuti langsung kegiatan ini. Namun dari hasil wawancara anggota jamaah PITI banyak yang sudah belajar AlQuran di tempat-tempat pembelajaran AlQuran yang tersebar di daerah Banjarmasin, sehinggawalaupun, tidak adalagi kegiatan keagamaan ini, namun anggota PITI masih bisa belajar Alquran ditempat yang mereka pilih.

c. Kegiatan di Bulan Ramadhan

Kegiatan ini biasanya dengan mengadakan buka bersama, ceramah agama, dan teraweh berjamaah di sekretariat PITI Banjarmasin. Pada acara buka bersama diadakan acara *talk show* berisikan ceramah agama dan tanya jawab sesudah sholat maghrib selama kurang lebih 30 menit, kegiatan ini sama seperti kegiatan ceramah agama yang biasa dilakukan setiap hari Jumat. Sedangkan kegiatan keagamaan teraweh ini dilaksanakan setelah shalat Isya dan kegiatan ini dilaksanakan seminggu sekali selama bulan Ramadhan.

d. Pengadaan rukun kematian.

Pengadaan rukun kematian ini dibentuk 2 tahun yang lalu sekitar tahun 2018, yang di ketuai oleh Bapak Titih yang juga anggota PITI Banjarmasin, anggota rukun kematian ini khususnya anggota PITI saja tidak orang lain, untuk sementara ingin merangkul jamaah PITI dulu. Pengurus PITI sendiri belum mampu membeli tanah sendiri dan sekarang masih mencari tanah-tanah yang cocok, tujuannya dibentuk kegiatan ini ingin mempersatukan jamaah satu tempat sehingga jamaah tidak kemana-mana dan tidak merasa kejauhan.

e. Pelaksanaan Qurban

Pelaksanaan Qurban dilaksanakan setelah sholat Idul Adha, di belakang sekretariat PITI yang bertepatan di samping rumah Bapak H. Andy selaku Ketua PITI Banjarmasin. Jumlah hewan qurban tidak terlalu banyak berkisar 2 s/d 3 ekor sapi dan beberapa ekor kambing. Biasanya yang menyembelih hewan qurban adalah salahsatu

anggota dari PITI juga. Pelaksanaan ini dilaksanakan karena untuk memperkuat tali silaturahmi antar anggota.

2. Alasan Muslim Tionghoa Memeluk Agama Islam

Berikut ini adalah hasil wawancara antara peneliti dengan subjek alasannya Muslim Tionghoa memeluk agama Islam dan perjalanannya masuk Islam.

TABEL 4.2Deskripsi Subjek Penelitian

No	Nama	Usia saat Konversi	Agama Sebelumnya	Tahun Masuk Islam
1	AS	32 Tahun	Kristen Protestan	1987
2	MY	22 Tahun	Tinghoa	1986
3	FK	35 Tahun	Kristen Katolik	2010
4	NT	23 Tahun	Kristen	1991
5	KP	20 Tahun	Kaharingan	2002

1) Nama AS

AS memeluk agama Islam sejak umur 32 tahun tepatnya pada tahun 1987. Laki-laki ini sebelumnya memeluk agama Kristen Protestan. Pada saat hari pertama peneliti melakukan penelitian yaitu pada tanggal 31 Januari 2020. Pertanyaan pertama yang diajukan pada subjek adalah menyangkut ketertarikannya pada Islam. Menurut AS, sebelum masuk Islam dia beragama Kristen Protestan, dia berasal dan tumbuh dari keluarga Kristen Protestan. Ketertarikannya terhadap Islam dimulai ketika membaca buku tentang Islam. AS menceritakan bahwa dia masuk Islam karena dorongan dan kesadaran dirinya sendiri. AS berasal dari keluarga yang berbeda agama. Bapaknya adalah seorang keturunan Tionghoa beragama Kristen. Sedangkan ibunya beragama Islam. Menurut AS, dalam keluarganya dia diberi kebebasan oleh kedua orangtuanya untuk memilih agama dan keyakinan masing-masing. AS merasa beruntung masuk Islam dengan rahmat dan hidayah Allah. Awal mula perhatiannya terhadap Islam dimulai ketika ada seorang rekan kerjanya yang sama-sama bekerja di perusahaan swasta memberikan informasi, penjelasan, pencerahan tentang Islam. Penjelasan kawannya tentang agama Islam kemudian mendorong dia untuk berpikir dan merenung. Sebelum masuk Islam dia pernah berpikir bahwa bumi tiada berhentinya berputar, matahari tepat disebelah timur, tepat jamnya, itu janji Allah. Ada pepatah, tidak

ada janji yang tepat selain matahari terbit. Kalau niat mencari rejeki, tetapi tidak sampai ke tempat ada kecelakaan misalnya, itu semua sudah diatur sama Allah.

2) NamaMY

MY adalah seorang perempuan keturunan Tionghoa yang memeluk Islam sejak umur 22 tahun, pada tahun 1986. Agama Sebelumnya yaitu Kristen Katolik. Subjek yang bernama MY berusia sekitar 57 tahun berasal dari Banjarmasin yang berada di Jalan Magang RT 31 NO 41. Sebelum masuk Islam dia berasal dari agama Katolik. Dia masuk Islam karena kesadaran dari dirinya sendiri. Sewaktu masih duduk di bangku sekolah, dia disuruh untuk mengikuti ujian pelajaran agama, maka dia mau tidak mau harus mempelajari agama Islam. Dia mengutarakan bahwa banyak hal-hal yang positif setelah memeluk Islam diantaranya tentang toleransi kepada umat beragama, dia merasakan ketenangan dan enak setelah masuk Islam. Dia juga menerangkan bahwa rumahnya dulu sebelum memeluk Islam dekat dengan masjid sehingga secara tidak langsung berpengaruh pada proses ke Islamannya. Dia juga sering membaca buku-buku tentang Islam (Ektrinsik). Hubungan dia dengan keluarga di awal dia ingin melakukan konversi agama tidak berjalan dengan baik. Keluarganya menolak keinginannya untuk masuk Islam, sehingga merenggangkan hubungan keluarga di antara mereka. Namun, seiring berjalannya waktu keluarganya pun akhirnya

memahani dan menerima, bahkan akhirnya dia juga menikah dengan seorang Muslimah.

3) Nama FK

FK memeluk Islam sejak umur 35 tahun, tepatnya pada tahun 2010. Agama Sebelumnya yaitu Kristen Katolik. Muslim Tionghoa berjenis kelamin perempuan ini berusia sekitar 43 tahun. Menurut dia alasan masuk Islam dia tertarik dengan Islam karena Islam itu Indah dan yang kedua dia menikah dengan Muslim. Dia suka membaca di internet atau media dakwah Islam, karena menurut dia dengan belajar sendiri melalui internet atau media dakwah Islam lainnya lalu ditambah dengan mendatangi ceramah ustadz dan ulama dapat menambah pemahaman dia tentang agama Islam. Dia suka mengikuti ceramah agama setiap Jumat karena untuk menambah ilmu, yang tidak tahu menjadi tahu, dan senang bisa berkumpul dengan para muallaf lainnya dan dia merasakan ketenangan dalam menjalani hidup dilingkungannya.

4) Nama NT

NT adalah seorang perempuan keturunan Tionghoa. Dia memeluk Islam pada tahun 1991 saat usianya 23 Tahun. Sebelumnya yaitu Kristen. NT merupakan salah satu dari anggota organisasi PITI yang menjadi subjek penelitian. NT berusia sekitar 52 tahun yang beralamat

di Jalan Kuripan Samping Gang 3. Dia berasal dari keluarga yang menganut agama Kristen dan dia masuk Islam karena faktor pernikahan. Suaminya mau melamar dia, namun ada penolakan dari pihak keluarga tetapi karena pihak suami ingin berniat baik untuk menikahi maka keluargapun menerima, dan akhirnya NT bersyahadat terlebih dahulu sebelum menikah dengan suaminya. Karena faktor pernikahan tadi tetapi dia mau mempelajari dan mendalami agama Islam tanpa disuruh oleh suaminya. Menurut NT dalam hal membina rumah tangga akan lebih baik bila samasama seagama yaitu Islam, banyak hal yang NT temukan setelah masuk Islam salah satunya hidup menjadi tenang. Hubungan dia dengan keluargasekarang baik-baik saja, dan sekarang dia tinggal dengan suaminya.

5) Nama KP

Laki-laki yang bernama KP memeluk Islam sejak umur 20 tahun, tepatnya pada tahun 2002. Agama sebelumnya adalah Kaharingan. KP berusia sekitar 40 tahun berasal dari Loksado. Sebelum masuk Islam dia berasal dari agama Keharingan. KP berasal dari keluarga yang menganut agama keharingan, dan mempunyai saudara 12 orang, dari semua saudaranya ada yang masih menganut agama keharingan, ada juga yang sudah menganut Islam tetapi hanya di KTP saja, dalam menjalankan ibadah dia tidak menjalankan, dan tidak menjaga makanan halal dan haramnya seperti dia masih saja makan daging

babi. Karena saudara KP merasa agama Islam ribet dan banyak yang dikerjakan,akhirnya dia keluar, sekarang dia tidak menganut agama apapun, karena merasa agama Islam ribet dan banyak yang dikerjakan. KP mencari kebenaran tentang adanya Tuhan, KP pun mendalami agama seperti katolik, protestan, kaharingan dan sebagainya, akhirnya sampai pada agama Islam, kemudian KP merasa ketenangan dalam hidup, dan menemukan kebenaran akan adanya Tuhan dan ajaran agama Islam. KP punya saudara yang sudah menganut agama Islam, Hubungan dia dengan keluarga baik-baik saja ketika ingin melakukan konversi agama. Dia menjelaskan bahwa kalau masuk ke dalam agama tersebut harus benar-benar menjalankan agama tersebut. Walaupun dia tidak pernah masuk pesantren tetapi dia banyak belajar ke guru-guru ada kitabnya jadi tidak hanya kisah saja tetapi ada kitabnya. KP sering bertukar pikiran dengan orang yang pengetahuan agamanya lebih banyak atau dengan guru, dia juga sangat aktif mengikuti pengajian-pengajian tentang Islam. KP merasa bahwa dia masuk Islam karena rahmat dan hidayah dari Allah.

3. Motivasi Beragama Muslim Tionghoa Banjarmasin

Pada bagian ini data disajikan berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah muallaf yang ada di PITI Banjarmasin berkenaan dengan motivasi atau alasan mereka memeluk agama Islam dan melaksanakan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sebagaimana yang sudah

dijelaskan dalam bab satu pemunculan motivasi, seseorang akan terdorong untuk meregulasi tingkah lakunya untuk mencapai tujuan-tujuannya.

Motivasi hanya akan muncul jika seseorang benar-benar membutuhkan sesuatu. Kebutuhan tersebut akan disertai dengan ketegangan yang dapat menjadikan seseorang mengalami ketidakseimbangan. Sebab suatu kebutuhan yang dirasakan dan hendak dipenuhi oleh seseorang pada prinsipnya akan tercermin pada tujuan yang ingin dicapainya. Dengan kata lain, tujuan yang ingin dicapai adalah dimaksudkan untuk melayani pemuasan dan pemenuhan kebutuhan yang dirasakan. Karena itu, berdasarkan pertimbangan tersebut, motivasi beragama seseorang atau kelompok orang yang dapat dialami dan dianalisis dari dua aspek, yaitu motivasi yang ingin dicapai serta perbuatan atau tindakan dalam mencapai motivasi yang diinginkan.

Berikut deskripsi motivasi beragama dari lima orang Muslim Tionghoa yang diteliti, sebagai berikut:

1. AS

Muslim Tionghoa bernama AS adalah seorang Muallaf. AS berusia sekitar 65 tahun dan bertempat tinggal di Jalan Teluk Tiram Dalam Banjarmasin. Dalam mengikuti kegiatan keagamaan di PITI Banjarmasin, alasan dari beliau adalah karena dia merasa semangat sekali menjalankan kegiatan keagamaan adanya ukhuwah, persatuan, bersama-sama menjalankan ibadah, alasan beliau menjalankan ibadah sholat, puasa, dan

sebagainya karena bagi beliau kalau tidak menjalankan kewajiban itu takut akan dosa.

2. MY

Muslim Tionghoa bernama MY berjenis kelamin perempuan, berusia sekitar 57 tahun berasal dari Banjarmasin yang bertempat di Jalan Magang RT 31 NO 41. Dalam mengikuti kegiatan keagamaan di PITI Banjarmasin, alasan dari dia merasa senang aja bisa menambah ilmu ditempat tersebut, dan alasan beliau menjalankan ibadah sholat, puasa, dan sebagainya karena bagi beliau itu semua perintah dari Allah. Dia juga sering membaca buku-buku tentang Islam.

3. FK

Muslim Tionghoa bernama FK, FK berusia sekitar 35 Tahun berasal dari Banjarmasin yang berada di Perumahan Persada Asri Batola. Dia suka membaca di internet atau media dakwah Islam, karena menurut dia dengan belajar sendiri melalui internet atau media dakwah Islam lainnya lalu ditambah dengan mendatangi ceramah ustadz dan ulama dapat menambah pemahaman dia tentang agama Islam. Dia suka mengikuti ceramah agama setiap Jumat karena untuk menambah ilmu, yang tidak tahu menjadi tahu, dan senang bisa berkumpul dengan para muallaf lainnya dan dia merasakan ketenangan dalam menjalani hidup dilingkungannya. Kemudian dalam mengikuti kegiatan keagamaan di PITI Banjarmasin, alasan dari beliau adalah karena untuk menambah iman dan banyak sekali

manfaatnya satu diantaranya tentang keyakinan pada agama Islam itu pada jalan yang benar, sehingga dalam menjalankan ibadah tidak ragu-ragu lagi. Alasan beliau menjalankan ibadah sholat, puasa, dan sebagainya karena bagi beliau itu merupakan aturan dari Allah untuk kita.

4. NT

NT adalah seorang keturunan Tionghoa yang menganut agama Islam. NT berusia sekitar 52 tahun yang beralamat di Jalan Kuripan Samping Gang 3. NT berlatar belakang pendidikan SMA. Dalam mengikuti kegiatan keagamaan di PITI Banjarmasin, alasan dari beliau adalah karena untuk menambah ilmu tentang pengetahuan tentang Islam dan alasan beliau menjalankan ibadah sholat, puasa, dan sebagainya karena bagi beliau itu merupakan perintah dari Allah.

5. KP

Muslim Tionghoa bernama KP, berusia sekitar 40 tahun berasal dari Loksado. Sebelum masuk Islam dia berasal dari agama Keharingan. KP berasal dari keluarga yang menganut agama keharingan, dan mempunyai saudara 12 orang, dari semua saudaranya ada yang masih menganut agama keharingan, ada juga yang sudah menganut Islam tetapi hanya di KTP saja, dalam menjalankan ibadah dia tidak menjalankan, dan tidak menjaga makanan halal dan haramnya seperti dia masih saja makan daging babi. Kemudian dalam mengikuti kegiatan keagamaan di PITI Banjarmasin,

alasan dari beliau adalah karena menambah wawasan ilmu agama dan alasan beliau menjalankan ibadah sholat, puasa, dan sebagainya karena bagi beliau itu merupakan perintah dari Allah.

C. Pembahasan

Tentang aktivitas keagamaan di PITI, tujuan diadakan program ini yaitu untuk menambah wawasan para muslim Tionghoa. Biasanya yang menghadiri kegiatan ini anggota PITI sendiri, kemudian anggota PITI yang terdaftar sekitar 100 orang, dan yang aktif hanya sekitar 30 orang saja. Program-program keagamaan ini dilaksanakan oleh Pengelola PITI pada umumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap subyek penelitian yang rata-rata berusia antara 30 sampai 60 tahun, maka dapat diperoleh deskripsi motivasi beragama Muslim Tionghoa. Untuk alasan-alasan konversi agama hampir sebagian besar memberi jawaban karena kesadaran diri akan kebenaran agama Islam atau pada tepatnya mendapatkan hidayah dari Allah sebab kebenaran yang selama ini dia yakini tidak menjawab kebutuhan batinnya, mengalami konflik batin, karena sugesti lingkungan tempatnya bekerja yang mayoritas Muslim. Hal ini sesuai dengan pendapat Darajat, bahwa ketidaktenangan ini berlangsung jika masalah agama telah mempengaruhi batinnya yang mungkin dikarenakan suatu krisis, musibah ataupun perasaan berdosa yang dialaminya dan menimbulkan semacam

kegoncangan yang berkecamuk dalam bentuk rasa gelisah, panik, putus asa, ragu, dan bimbang.

Seseorang melakukan konversi agama secara teori dipengaruhi karena faktor Eksternal dan Internal. Faktor Eksternal yaitu faktor yang mempengaruhi motivasi beragama yang berasal dari luar manusia itu sendiri, seperti lingkungan, dan pendidikan. Adapun faktor Internal yaitu faktor dari dalam diri seseorang itu sendiri yang mempengaruhi motivasi beragama seseorang. Berdasarkan jawaban yang didapatkan dari informan, diketahui bahwa sebagian besar Muslim Tionghoa dipengaruhi oleh faktor Instrinsik, karena dari krisinya kebutuhan batin dan intelek.

Sesuai dengan pendapat Aryadharna (2011) berpendapat bahwa faktor terjadinya konversi agama yaitu ketidakpuasan terhadap suatu sistem adat dan agama tertentu, faktor buruknya dinamika ekonomi dan terjadinya kemiskinan, krisis individu yang membuat individu tidak memiliki prinsip yang tegas, pengaruh ilmu kebatinan, kehausan rohani serta jasmani keselamatan dan kebahagiaan hidup, permasalahan keluarga, arus urbanisasi yang membuat individu mengenal agama lain diluar agama yang dianutnya dan kemudian terpengaruh, faktor pernikahan beda agama, propaganda agama yang massif dan agresif, dan lemahnya pemahaman individu terhadap teologi agamanya.

Terjadi motivasi beragama ini tidak hanya disebabkan oleh satu alasan saja tapi bisa lebih dari satu alasan. Hal ini sesuai apa yang dialami oleh salah satu subyek penelitian yang bernama AS. Sebenarnya AS terlahir dari

keturunan Tionghoa non Muslim. Pada saat diinterview, AS cerita kepada peneliti bahwa dia sebelum masuk Islam dia sering diberi informasi, penjelasan, pencerahan tentang Islam. Penjelasan temannya tentang agama Islam kemudian mendorong dia untuk berpikir dan merenung. Hal ini disebabkan menurut beliau adalah karena lingkungan tempat kerjanya sebagian Muslim. Sesuai dengan hadist:

مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسَّوِّءِ كَحَامِلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكَيْرِ ، فَحَامِلُ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ يُحْدِثِكَ ، وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً ، وَنَافِخُ الْكَيْرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً

Artinya:

“Permisalan teman yang baik dan teman yang buruk ibarat seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi mungkin akan memberimu minyak wangi, atau engkau bisa membeli minyak wangi darinya, dan walaupun tidak, engkau tetap mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, bisa jadi percikan apinya mengenai pakaianmu, dan walaupun tidak engkau tetap mendapatkan bau asapnya yang tak sedap.” (HR. Bukhari Muslim)

Jika dikaitkan dengan teori Psikologi Agama tentang konversi agama yang dialami AS adalah istilah pada umumnya diberikan untuk proses yang menjurus kepada penerimaan suatu sikap keagamaan, sangat boleh jadi ia mencakup perubahan keyakinan terhadap beberapa persoalan agama tetapi hal

ini akan diberengi dengan berbagai perubahan dalam motivasi terhadap perilaku dan reaksi terhadap lingkungan sosialnya.

Adapun berkenaan dengan motivasi Muslim tionghoa dalam melaksanakan ajaran agama Islam sebagian besar memberi jawaban tentang bahwa di awal-awal mereka memeluk agama Islam memang ada kesulitan, tetapi adanya kesadaran diri sendiri itu semua perintah dari Allah, maka mereka berusaha melaksanakan ajaran agama Islam dengan sebaik-baiknya.. Sebab perintah Allah membuat yakin dan tenang dalam batinnya, dari adanya kesadaran diri dan kurang yakin pada agama sebelumnya, mencari kebenaran dengan jalan membaca buku-buku pengetahuan tentang agama Islam dan media dakwah Islam, karena sugesti dari lingkungan tempat tinggal ataupun lingkungan tempat bekerjanya yang mayoritas Muslim. Hal ini sesuai dengan pendapat Nico Syukur Dister, ada empat motif yang dikemukakan oleh ahli psikologi sebagai penyebab munculnya sikap keagamaan, yaitu untuk untuk menjaga kesusilaan serta tata tertib masyarakat, untuk memuaskan intelek yang ingin tahu, dan untuk mengatasi ketakutan.

Jika dikaitkan dengan motivasi beragama, motivasi ini atau penyebab yang mendorong manusia melakukan kegiatan keagamaan berdasarkan dinamika psikologis serta peranan fungsi kejiwaan dalam perilaku keagamaan. Menurut Muhammad Ustman Najati motivasi psikologi dan spiritual menjadi kebutuhan pokok manusia, yang memenuhi kebutuhan jiwa dan ruh. Karena motivasi ini dapat memberikan kepuasan hidup, rasa aman, tentram dan bahagia.

Di antara motivasi psikologis dan spiritual yang penting itu adalah motivasi beragama. Walaupun agama tidak identik dengan psikologi, namun perilaku keagamaan mempunyai peran sangat besar untuk mengatasi gangguan mental. Bahkan agama dapat dijadikan landasan untuk membina kesehatan mental serta mampu membentuk dan mengembangkan kepribadian seseorang melalui kegiatan keagamaan.

Bila dihubungkan dengan teori yang ada dalam psikologi, maka motivasi menurut M. Utsman Najati dalam buku Halimatus Sakdiah, motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.

Dalam penelitian ini juga didapatkan bahwa motivasi dalam melakukan keagamaan mempengaruhi efek, akibat atau kelanjutan proses kimiawi dan faali tubuh, mempengaruhi suatu intrinsik, mengatasi konflik, dan menjawab atau dapat memenuhi kebutuhan yang tidak terpuaskan karena adanya frustasi yang dialami manusia dari berbagai bidang kehidupannya.

Motivasi beragama yang terjadi pada orang-orang yang berasal dari keyakinan dan merasa ketentraman terhadap agamanya, konsekuensinya dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama itu dia akan bersungguh-sungguh untuk lebih istiqomah dalam menjalaninya. Berbeda dengan mereka yang melakukan motivasi beragama karena pengaruh dari orang lain atau faktor pernikahan, misalnya suaminya menyuruhnya untuk sholat, konsekuensinya dalam beragama kurang, mereka sekedar mengugurkan kewajiban. Jadi jelas

bahwa motif yang berbeda akan menimbulkan dampak atau konsekuensi agama yang berbeda pula.

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima subjek diatas sebagian besar mereka mengikuti kegiatan keagamaan di PITI. PITI menjadi pusat kegiatan Muslim Tionghoa diantara kegiatannya yaitu ceramah agama, teraweh berjamaah, buka puasa bersama, dan pelaksanaan penyembelihan hewan Qurban. Tujuan kegiatan keagamaan ini untuk mempererat silaturahmi dan menjaga keimanan anggota PITI, dan mereka juga menjadi ukhuwah terus dilakukan.

Berdasarkan pembahasan di atas maka dideskripsikan dalam bentuk matriks:

TABEL 4.3 Alasan Konversi dan Motivasi Beragama Muslim Tionghoa

No	Nama/Inisial (Jenis Kelamin)	Agama Sebelumnya	Usia	Alasan Konversi	Kegiatan Keagamaan	Motivasi Beragama
1	AS (Laki-laki)	Protestan	33	- Kesadaran diri sendiri - Rekan kerja	- PITI Banjarmasin - Pengajian di Teluk Tiram Darat	- Semangat sekali karena adanya ukhuwah
2	MY (Perempuan)	Katolik	57	Kesadaran diri sendiri	PITI Banjarmasin	- Merasa senang dan tenang dalam menjalankannya
3	FK (Perempuan)	Katolik	35	Pernikahan	PITI Banjarmasin	- Karena aturan dari Allah
4	NT (Perempuan)	Kristen	52	Pernikahan	PITI Banjarmasin	- Karena perintah dari Allah
5	KP (Laki-laki)	Kaharingan	40	Kesadaran diri sendiri	- PITI Banjarmasin - Pengajian di Masjid Sabilal Muhtadin	- Karena perintah dari Allah